



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2023

# "Celengan Anyar"

Penulis  
Andika Dwi Purnomo

Ilustrator  
Yohanes Satria W.B.



**B2**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA  
2023

# CELENGAN ANYAR

Penulis : Andika Dwi Purnomo  
Ilustrator : Yohanes Satria W.B.  
Penerjemah: Yohanes Siyamta

**Hak cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.**  
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU Nomor 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat posel [balaibahasadiy@kemdikbud.go.id](mailto:balaibahasadiy@kemdikbud.go.id) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

## **CELENGAN ANYAR**

Penulis : Andika Dwi Purnomo

Ilustrator : Yohanes Satria W.B.

Penerjemah : Yohanes Siyamta

Penyunting : Mulyanto

Penata Letak: Yohanes Satria W.B.

## **Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh  
Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta  
<https://balaibahasadiy.kemdikbud.go.id>

Cetakan Pertama, 2023

ISBN 978-623-112-595-8 (PDF)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/34, Calibri, Montserrat.  
ii, 20 hlm., 21 x 29,7 cm.



# Kepala Balai Menyapa

Hai, pembaca yang budiman.

Kami mempersembahkan buku-buku cerita bernuansa lokal Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembaca dapat menikmati cerita dan ilustrasi yang menarik di dalamnya.

Buku-buku cerita ini disajikan dalam dua bahasa, yaitu bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Semoga buku ini menumbuhkan minat membaca dan semangat melestarikan bahasa daerah serta menginternasionalkan bahasa Indonesia.

Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi DIY,

Dwi Pratiwi







Arya lair lan gedhe ana Desa Kasongan, Yogyakarta. Desa Kasongan kondhang dadi pusat produksi gerabah. Gerabah iku perabot omah sing digawe saka lemah lempung. Akeh uwong piknik sing teka neng Desa Kasongan. Wong piknik pengin ngerti gerabah weton Kasongan.

Arya lahir dan besar di Desa Kasongan, Yogyakarta. Desa Kasongan terkenal sebagai pusat produksi kerajinan gerabah. Gerabah adalah perabotan rumah tangga yang terbuat dari tanah liat. Banyak wisatawan mengunjungi Desa Kasongan. Wisatawan itu ingin tahu gerabah Kasongan.





Bapake Arya kelebu tukang gawe gerabah sing wasis. Gerabah bapake Arya tansah laris dituku uwong sing teka.

Ayah Arya dikenal sebagai perajin gerabah terbaik. Gerabah hasil karya ayah Arya laris dibeli oleh para pengunjunnya.





Salah sawijining dina, Arya dolanan bal ana jero ngomah. Dumadakan bal sing ditepang Arya ngenani celengan. Prakk ... celengan tiba lan pecah.

Pada suatu hari, Arya bermain bola di dalam rumah. Tiba-tiba bola yang ditendang Arya mengenai celengan. Prakk..., celengan jatuh dan pecah.





Pecahan celengan ambyar ana jogan. Dhuwite sing dicelengi dadi kocar-kacir.

Bapak ngresiki pecahan celengan.

Arya nglumpukake dhuwit celengan. Dhuwite banjur disimpen ana laci.

Bapak ora duka karo Arya.

Arya banjur diajak bapake menyang papan gawe celengan.

Pecahan celengan hancur berkeping-keping berhamburan di lantai. Uang dari dalam celengan berantakan.

Ayah membersihkan pecahan celengan.

Arya mengumpulkan uang yang berceceran. Uang itu kemudian disimpan di dalam laci.

Ayah tidak memarahi Arya.

Ayah mengajak Arya menuju lokasi pembuatan celengan.





Arya lan bapake mangkat jam 07.00 esuk. Saka omah tekan papan pagaweyan celengan 2 km. Wektu sing dibutuhake kira-kira 10 menit. Jam 07.10 menit, Arya lan bapake tekan panggonan sing dituju.

Arya dan ayahnya berangkat pada pukul tujuh pagi. Jarak dari rumah menuju lokasi pembuatan celengan sekitar 2 km. Waktu tempuh dari rumah menuju lokasi pembuatan celengan kira-kira 10 menit. Pukul 7 lebih 10 menit, Arya dan ayahnya sampai di tempat pembuatan celengan.





Arya takon, “Pak, iki papan kanggo gawe celengan?”  
Bapake jawab, “Iya, Le. Neng kene Bapak golek rejeki.”  
Bapak banjur nerangake carane gawe celengan.

Arya bertanya “Yah, di sini kah lokasi pembuatan celengan?”  
Ayahnya menjawab, “Iya, Nak. Di tempat ini Ayah mencari rezeki.”  
Ayah Arya kemudian menerangkan cara membuat celengan.





Bapak ngejak Arya jupuk  
lemah lempung.  
Lemah lempung kanggo  
bahan pokok nggawe  
celengan.  
Ora kabeh lemah isoh  
digawe celengan.

Ayah Arya mengajak Arya  
mengambil tanah liat.  
Tanah liat inilah bahan  
baku untuk membuat  
celengan.  
Tidak semua tanah dapat  
dijadikan celengan.





Lemah lempung gampang dientha.  
Lemah lempung iku kelet.  
Lemah lempung ora gampang  
ngemu banyu.  
Arya nggawa lemah lempung sak  
ember.

Tanah liat mudah untuk dibentuk.  
Tanah liat itu lengket.  
Tanah liat kedap air.  
Arya membawa tanah liat  
seember.





Bapak ngejak Arya neng meja  
sing isoh muter.  
Arya njajal gawe celengan.  
Alon-alon, Arya ngubengake  
meja puter.  
Bapak paring arah Arya carane  
gawe celengan.  
Arya bola-bali njajal, tapi  
durung bisa dadi.  
Arya kudu jajal saka wiwitan  
maneh.

Ayah Arya mengajak Arya menuju  
meja yang dapat berputar.  
Arya mencoba membuat celengan.  
Perlahan-lahan, Arya  
menggerakkan meja putar.  
Ayah Arya mengajari Arya cara  
membuat celengan.  
Berulang kali mencoba, tetapi  
belum berhasil.  
Arya harus selalu mencoba dan  
memulainya dari awal lagi.





“Kok angel nggih, Pak, damel celengan,” sambat Arya.  
“Kowe mesti bisa. Ayo dicoba maneh,” pituture Bapak.  
Arya wiwit maneh gawe celengan.  
Celengan digawe kanthi alon-alon.  
Tara ..., celengan gaweyane Arya wis dadi.

“Kok sulit sih, Yah. Caranya membuat celengan,” seru Arya.  
“Kamu pasti bisa. Ayo dicoba lagi!” nasihat Ayahnya.  
Arya memulai lagi membuat celengan.  
Secara perlahan-lahan Arya berusaha terus membuat celengan.  
Tara ..., celengan buatan Arya sudah jadi.





“Hore ...,” Arya seneng.  
“Olehmu gawe celengan  
durung rampung, Le.”  
Ngendikane Bapak njalari Arya  
kaget, banjur meneng.

“Hore...,” sorak Arya girang.  
“Buat celengannya belum  
selesai, Nak.”  
Kata Ayah Arya dan Arya pun  
kaget, kemudian diam.





Sak wise dientha, celengan  
dinengake sedhela.  
Suwene nganti celengan  
iku bisa garing.  
Tandhane yen wis garing,  
celengan iku dadi atos.

Setelah dibentuk, celengan  
didiamkan sejenak.  
Lamanya hingga celengan  
menjadi kering.  
Tandanya kalau sudah  
kering, bila celengan itu  
keras.





Celengan ditata mrajina panggonan mligi.  
Celengan banjur diobong supaya luwih kuat.  
Anggone ngobong celengan bisa sedina sewengi.

Celengan ditata rapi di tempat khusus.  
Celengan dibakar agar lebih kuat.  
Proses pembakaran celengan biasanya sehari semalam.





Sajeroning ngobong celengan  
butuh kayu bakar sing atos.  
Tujuane supaya celengan bisa  
mateng sempurna.

Untuk membakar celengan  
dibutuhkan kayu bakar yang keras.  
Tujuannya agar celengan dapat  
matang secara sempurna.





Yen wis sedina sewengi,  
celengan bisa dijupuk.  
Bapak njupuki celengan  
siji mbaka siji.  
Kudu ati-ati amarga isih  
panas.  
“Eh ..., warnane maleh  
abang bata.”

Apabila sudah dibakar sehari  
semalam, celengan sudah bisa  
diambil.  
Ayah mengambil celengan satu  
per satu. Pengambilan dengan  
sangat berhati-hati karena  
masih panas.  
“Hai ..., warnanya berubah  
menjadi merah bata.”





“Ora pareng dicekel dhisik, Le, amarga isih panas.”

Arya ora sida nyekel amarga dipenggak bapake.

Sawise telung jam, celengan wis adhem. Arya gemreneng, “Kayane luwih apik yen diwenehi lukisan.”

“Jangan dipegang dulu, Nak, karena masih panas.”

Arya tidak jadi memegang karena dilarang oleh ayahnya.

Setelah tiga jam, celengan sudah dingin. Arya bergumam, “Akan lebih bagus bila dihiasi dengan lukisan.”





Bapak mireng gemrenenge  
Arya.  
“Arya, ayo ndherek Bapak.”  
Bapak ngajak Arya neng papan  
lukis.  
Arya nggambar iwak ana ing  
celengane.

Ayah Arya mendengarkan gumam  
Arya.  
“Arya, ayo ikut Ayah!”  
Ayah Arya mengajak ke tempat  
melukis.  
Arya menggambar ikan pada  
celengannya.





Bapak karo Arya lungguh jejer.  
Arya diparingi warah karo  
bapake,  
“Yen tumindak iku kudu  
tanggung jawab.”  
Arya mirengake ngendikane  
Bapake kanthi tenanan.

Ayah Arya dan Arya duduk  
bersama. Ayahnya memberitahu  
dan mengarahkan Arya,  
“Berani berbuat harus bertanggung  
jawab.”  
Arya mendengarkan dan  
memperhatikan nasihat ayahnya.





Bapak karo Arya bali mulih bebarengan.

Arya nggawa celengan sing wis digambari iwak mau.

Sak wise teka omah, Arya jupuk duwet dhuwit sing ana laci.

Dhuwite dilebokke celengan sing anyar.

Ayah dan Arya kembali ke rumah.

Arya membawa celengan bergambar ikan.

Sesampai di rumah, Arya mengambil uang yang ada di dalam laci.

Uang tadi dimasukkan kembali ke dalam celengan baru.





# Biodata

## Penulis & Penerjemah



Adalah Andika Dwi atau Dwi Putra sebagai nama pena dalam berbagai buku karyanya. Berawal menjadi seorang editor buku anak di salah satu penerbitan berskala nasional, ia mulai tertarik dengan dunia anak. Sejak tahun 2018, sudah ada beberapa karya buku yang ditulis. Misalnya, *Latihan Kecerdasan Mengacu Kurikulum PAUD*, *Seri Buku PAUD Cerdas*, *Kumpulan Cerita Hewan dengan Pengetahuan dan Aktivitas*, *Aktivitas Cerita Mengenal Profesi*, *Seri PAUD Tamasya Sambil Belajar*, dan *10 Sukses Habits for Kids*. Kamu bisa menyapa penulis melalui surel [handika319@gmail.com](mailto:handika319@gmail.com).

## Ilustrator



Yohanes Satria adalah seorang pecinta seni yang menyukai dunia menggambar. Saat ini, ia tengah fokus belajar pada ilustrasi untuk buku cerita anak, mengejar impian untuk menciptakan karya yang menginspirasi. Yohanes berambisi untuk terus belajar lebih banyak dan bertemu banyak orang dengan minat yang sama, karena percaya bahwa pertukaran ide dan pengalaman adalah kunci untuk kemajuan dalam bidang seni yang dicintainya. Untuk melihat karya Yohanes, silahkan mampir ke Instagram [@hahaahans](https://www.instagram.com/hahaahans).

## Penyunting



Mulyanto merupakan pengelola Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan Widyaparwa sejak tahun 2016 hingga saat ini. Tugas-tugasnya dalam pengelolaan majalah ilmiah yakni sebagai editor (editor bagian, penyunting, penata letak, dan penyelaras akhir), sempat juga membuat beberapa karya tulis. Sejak tahun 2007 ia juga menjadi penyuluh bahasa di wilayah tempat kerjanya. Saat ini ia memiliki tugas utama sebagai pengelola Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dengan melakukan sosialisasi, pendampingan, pengawasan, dan penilaian tes. Bagi sahabat yang ingin berkomunikasi secara personal dapat menghubungi posel [mulyanto.ms@gmail.com](mailto:mulyanto.ms@gmail.com). Bagi sahabat yang ingin mengikuti tes UKBI dapat membuka laman [ukbi.kemdikbud.go.id](http://ukbi.kemdikbud.go.id).







MILIK NEGARA  
TIDAK DIPERDAGANGKAN

**Desa Kasongan Yogyakarta dikenal sebagai pusat produksi kerajinan gerabah. Pada suatu hari, Arya tidak sengaja memecahkan celengan. Ayah tidak memarahi Arya. Ayah malah mengajak Arya ke lokasi pembuatan celengan. Di sana, Ayah mengajak Arya untuk belajar membuat celengan. Berhasilkah Arya membuat celengan baru?**

ISBN 978-623-112-595-8 (PDF)



9 786231 125958



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA

2023